

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ditengah pesatnya arus perkembangan dunia saat ini, Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting bagi setiap kehidupan manusia, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa menuju perubahan diri kearah yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam dunia yang kompetitif. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan martabat manusia secara menyeluruh yang memungkinkan perkembangan potensi diri secara optimal.

Untuk mewujudkan potensi siswa secara optimal bukanlah hal yang mudah karena dalam dunia pendidikan seringkali ditemukan berbagai kendala yang menghambat proses dalam pembelajaran.

Masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Dari pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Kupang pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 peneliti melihat masih banyak siswa yang terpaku pada guru, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, jika diberikan soal di papan tulis hanya sebagian kecil siswa yang bisa menjawab, dan tidak mempergunakan buku yang ada. Di samping itu masih banyak siswa yang menganggap matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Secara spesifik masalah yang bersumber dari faktor internal adalah karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengola bahan ajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan

belajar. Sedangkan dari faktor eksternal masalah belajar dipengaruhi oleh faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sosial, sarana dan prasarana.

Kedua faktor ini memiliki relasi yang saling mempengaruhi terutama berkaitan dengan kreatifitas guru terhadap proses pembelajaran. Belajar dengan mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar telah membawa siswa benar-benar bergantung pada guru. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kreatifitas siswa rendah, daya nalar dan daya pikirpun rendah, sehingga prestasi belajar menurun. Tentunya suasana pembelajaran yang lebih menekankan pada kemandirian siswa akan dapat termotivasi untuk belajar, dan selalu siap bekerja sama dalam pembelajaran yang dapat menambah kepercayaan diri, kreatif dan inovatif.

Agar pembelajaran menjadikan siswa yang aktif, inovatif, kreatif, mandiri dan dapat meningkatkan hasil belajar, maka guru harus melakukan inovasi pembelajaran yang bisa diterapkan yakni dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dan konstruktif yang dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri. Adapun model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran ini sangat membantu siswa untuk berfikir kritis dalam menghadapi persoalan yang terjadi pada saat ini. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Komposisi dan Fungsi Invers siswa kelas X SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Komposisi dan Fungsi Invers siswa kelas X SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan Komposisi dan Fungsi Invers siswa kelas X SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Komposisi dan Fungsi Invers siswa kelas X SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018
2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Komposisi dan Fungsi Invers siswa kelas X SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Komposisi dan Fungsi Invers siswa kelas X SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2017/2018

## **D. Batasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah- istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas yang sistematis di mana siswa saling belajar dalam kelompok kecil yang masing- masing memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT):
  - a. *Numbered* (Penomoran)

Siswa dibagi dalam kelompok- kelompok kecil yang beranggota 1-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.
  - b. *Head* (Berpikir)

Dalam kelompok heterogen yang terdiri dari berbagai perbedaan baik tingkat kemampuan berpikir, bakat, karakter, dan cara belajar yang berbeda- beda untuk berpikir bersama dalam memecahkan dan menjawab suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
  - c. *Together* (Bersama)

Semua siswa menyatukan pendapatnya dan saling membagi pengalaman dalam meningkatkan kerja sama, memberi jawaban yang tepat terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompoknya.
5. *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model belajar dimana dibuat kelompok heterogen, setiap siswa kelompok diberi nomor kemudian guru memberikan persoalan materi bahan ajar, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.
6. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses

belajar. Melalui proses pembelajaran diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan pembelajaran Matematika yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
2. Sebagai bahan refleksi bagi guru dan calon guru Matematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika
3. Sebagai motivasi bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar serta dapat menumbuhkan kreativitas berpikir dan bekerja sama, saling berinteraksi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Agar peneliti juga memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran matematika.